

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul Analisis Usahatani Mentimun (*Cucumis sativus L*) Di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan budidaya usahatani mentimun di daerah penelitian melakukan kegiatan kultur teknis berupa pengolahan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen. Pada umumnya petani sampel sudah sesuai dengan anjuran atau SOP budidaya tanaman mentimun, namun ada beberapa tahapan pada kegiatan budidaya yang tidak sesuai dengan anjuran seperti pada jarak tanam, ukuran/lebar bedengan, proses penggunaan pupuk, dan pemeliharaan tanaman.
2. Rata-rata pendapatan per luas lahan yaitu sebesar Rp20.299.020,27/MT dan rata-rata pendapatan mentimun per hektarnya adalah Rp30.289.209,42/MT. Sedangkan untuk keuntungan rata-rata mentimun per luas lahan adalah sebesar Rp15.019.218,58/MT dan keuntungan rata-rata mentimun per hektarnya adalah sebesar Rp21.307.902,56. Secara rata-rata produksi mentimun hijau yang segar/terang per luas lahan yaitu 11.336,47 Kg/MT, dan produksi rata-rata per hektarnya adalah 16.416,04 Kg/Ha/MT. Sedangkan untuk mentimun merah yang kurang bagus per luas lahan yaitu 1792 Kg/MT, dan produksi rata-rata per hektarnya adalah 3238,79 Kg/Ha/MT. Usahatani mentimun di daerah penelitian ini layak untuk dijalankan atau dilanjutkan, dimana usahatani mentimun ini memiliki nilai  $R/C > 1$ . Pada usahatani mentimun ini diperoleh nilai R/C sebesar 1,6, yang artinya bahwa setiap 1 Rupiah modal yang dikeluarkan oleh petani mentimun akan memperoleh keuntungan sebesar 0,6 yang berarti usahatani mentimun di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang mengalami keuntungan dan layak untuk dilanjutkan atau diusahakan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya petani mentimun di daerah penelitian terus melanjutkan budidaya usahatani mentimun karena usahatani ini layak untuk dilakukan karena mendatangkan keuntungan. Selain itu, dalam hal budidaya petani diharapkan dapat lebih memperhatikan beberapa tahapan yang masih belum sesuai dengan anjuran, khususnya pada kegiatan pemupukan, pemeliharaan tanaman, dan pengaturan jarak tanam. Perbaikan pada aspek-aspek tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil panen mentimun, sehingga keuntungan yang diperoleh petani dapat lebih optimal.
2. Petani mentimun diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan usahatannya melalui pengelolaan biaya produksi yang lebih bijak serta pemanfaatan hasil panen secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan penggunaan sarana produksi sesuai kebutuhan dan mencari peluang pasar yang lebih menguntungkan. Dengan demikian, usahatani mentimun dapat lebih berkelanjutan dan memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi petani.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, seperti memasukkan aspek risiko produksi, fluktuasi harga pasar, serta strategi pemasaran yang digunakan oleh petani, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.